

019.07.1500.247232
BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI BANJARBARU

Laporan Keuangan
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
(*Un-audited*)



Jalan Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru 70711
Telp. (0511) 4774861, 4772461 Fax. (0511) 4772115
baristand.banjarbaru@kemenperin.go.id
www.baristandbanjarbaru.kemenperin.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Banjarbaru, 23 Januari 2019
Kepala Baristand Industri
Banjarbaru



Budi Setiawan, ST., MM
NIP 19800804 200312 1 007

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	3
Ringkasan	4
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	7
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	9
V. Catatan Atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
B. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	26
C. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca	37
D. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional	56
E. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	67
F. Pengungkapan Penting Lainnya	71
VI. Lampiran dan Daftar	74

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
JALAN PANGLIMA BATUR BARAT No.02 KOTA BANJARBARU
Telp. (0511) 4774861-4772115,4772461, Fax. (0511)4772115

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarbaru, 23 Januari 2019
Kepala Baristand Industri
Banjarbaru



Budi Setiawan
Budi Setiawan, ST., MM
NIP. 19800804 200312 1 007

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2018 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.961.192.127 atau mencapai 97,09 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3.050.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2018 adalah sebesar Rp13.097.665.216 atau mencapai 95,41 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp13.727.360.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp32.956.700.896 yang terdiri dari: Aset Lancar (neto) sebesar Rp75.396.850; Aset Tetap (neto) sebesar Rp32.881.304.046; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp342.321.210 dan Rp32.614.379.686.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional,

surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.851.731.429, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp15.422.255.636 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp12.570.524.207. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp37.146.138 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp12.533.378.069.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp34.147.784.666 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp12.533.378.069 kemudian ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.999.973.089 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp32.614.379.686.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode Tahun Anggaran 2018 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2018		% thd Angg	31 DESEMBER 2017
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	3,050,000,000	2,961,192,127	97.09	3,413,263,914
JUMLAH PENDAPATAN		3,050,000,000	2,961,192,127	97.09	3,413,263,914
BELANJA NEGARA	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	8,100,000,000	7,949,780,033	98.15	7,626,488,179
Belanja Barang	B.4	5,204,520,000	4,763,572,683	91.53	4,176,303,077
Belanja Modal	B.5	422,840,000	384,312,500	90.89	478,514,400
Belanja Bantuan Sosial	B.6	-	-	0.00	-
JUMLAH BELANJA		13,727,360,000	13,097,665,216	95.41	12,281,305,656

II. NERACA

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU NERACA PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(DalamRupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Pendapatan yang Masih harus Diterima	C.9	-	-
Persediaan	C.10	75.396.850	184.201.850
Jumlah Aset Lancar		75.396.850	184.201.850
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.14	18.373.048.000	18.373.048.000
Peralatan dan Mesin	C.15	20.514.087.141	23.106.021.691
Gedung dan Bangunan	C.16	7.753.875.000	7.694.165.000
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	-	-
Aset Tetap Lainnya	C.18	131.718.500	131.718.500
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(13.891.424.595)	(15.012.932.345)
Jumlah Aset Tetap		32.881.304.046	34.292.020.846
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.21	-	-
Aset Lain-Lain	C.22	3.120.633.300	566.710.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(3.120.633.300)	(566.710.000)
Jumlah Aset Lainnya		-	-
JUMLAH ASET		32.956.700.896	34.476.222.696
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	17.198.710	48.028.030
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	325.122.500	280.410.000
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		342.321.210	328.438.030
JUMLAH KEWAJIBAN		342.321.210	328.438.030
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	32.614.379.686	34.147.784.666
JUMLAH EKUITAS		32.614.379.686	34.147.784.666
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32.956.700.896	34.476.222.696

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2.851.731.429	3.059.878.572
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		2.851.731.429	3.059.878.572
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.2	7.916.746.069	7.456.845.449
Beban Persediaan	D.3	1.333.379.800	999.885.400
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.044.806.546	1.649.817.712
Beban Pemeliharaan	D.5	714.569.850	716.312.150
Beban Perjalanan Dinas	D.6	805.599.431	761.028.051
Beban Barang untuk Diserahkan kepada	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	2.607.153.940	2.283.511.324
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	(1.316.900)
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		15.422.255.636	13.866.083.186
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(12.570.524.207)	(10.806.204.614)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus Pelepasan Aset Non Lancar		52.865.000	
Defisit Pelepasan Aset Non Lancar		(32.882.860)	
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		20.242.498	16.047.242
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(3.078.500)	(395.500)
JUMLAH KEGIATAN NON OPERASIONAL		37.146.138	15.651.742
SURPLUS /(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		37.146.138	15.651.742
POS LUAR BIASA	D.12		
Beban Luar Biasa		-	-
SURPLUS/ (DEFISIT) - LO		(12.533.378.069)	(10.790.552.872)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017
EKUITAS AWAL	E.1	34.147.784.666	20.925.392.906
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(12.533.378.069)	(10.790.552.872)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3	-	-
Penyesuaian Nilai Aset	E.3.1		
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.2		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3		14.717.656.780
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3.4	-	427.246.110
Koreksi Lain-Lain	E.3.5		
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	10.999.973.089	8.868.041.742
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5	(1.533.404.980)	13.222.391.760
EKUITAS AKHIR	E.6	32.614.379.686	34.147.784.666

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, Organisasi dan tata kerja entitas diatur dalam Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 58/M-IND/PER/6/2015 tanggal 12 Juni 2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah *melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.*

Sedangkan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 adalah :

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta

- penanggulangan pencemaran industri
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang riset/litbang
 - c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk
 - d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset dan pengembangan dan
 - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang bertanggung jawab kepada Kepala BPPI, Baristand Industri Banjarbaru juga telah menetapkan visi, misi, dan melaksanakan program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019.

Visi yang telah ditetapkan yaitu **“Menjadi pusat riset yang unggul dalam pengolahan hasil hutan kayu, non kayu dan potensi lainnya serta layanan jasa di bidang industri yang terpercaya”**. Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan juga misi yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dan standardisasi di bidang pengolahan hasil kayu, non kayu, dan potensi lainnya.
2. Melakukan inovasi dan penguasaan teknologi di

bidang pengolahan hasil kayu, non kayu dan potensi lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing IKM.

3. Memberikan jasa pelayanan yang berkualitas di bidang pengujian, konsultasi teknologi produk/proses, pelatihan teknis operasional, standardisasi, sertifikasi, penanggulangan pencemaran industri dan informasi teknologi.
4. Melakukan kemitraan dengan industri, lembaga litbang, perguruan tinggi dan lembaga lain.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan

neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis

Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar

Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang

diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan

penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta

jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118 /PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada Tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survey lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap

hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset

Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

(TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat
<i>Software</i> Komputer	4 tahun
<i>Franchise</i>	5 tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10 tahun
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20 tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50 tahun
Hak Cipta atas Gol.I	70 tahun

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai

kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, *Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan dan anggarannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan guna mendukung kemajuan program Making Indonesia 4.0 yang telah dirancang oleh Kementerian Perindustrian RI. Namun perubahan tersebut tidak menyebabkan adanya perubahan pada anggaran secara keseluruhan berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja seperti sebagai berikut:

Uraian	TAHUN ANGGARAN 2018	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	3,050,000,000	3,050,000,000
Jumlah Pendapatan	3,050,000,000	3,050,000,000
Belanja		
Belanja Pegawai	8,100,000,000	8,100,000,000
Belanja Barang	5,204,520,000	5,204,520,000
Belanja Modal	422,840,000	422,840,000
Jumlah Belanja	13,727,360,000	13,727,360,000

Realisasi

Pendapatan

Rp2.961.192.127

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.961.192.127 atau mencapai 97,08 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3.050.000.000. Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan, Pendapatan Jasa, dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah

sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	31 Desember 2018		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan	Rp -	Rp 53.178.929	
Pendapatan Jasa	Rp 3.050.000.000	Rp 2.896.130.000	94,96
Pendapatan Lain-lain	Rp -	Rp 11.883.198	
Jumlah	3.050.000.000	2.961.192.127	97,09

Realisasi Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN dan Iuran Badan Usaha (4251) bersumber dari Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122) dikarenakan adanya penghapusan sebesar Rp52.885.000 dan Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan (425131) disebabkan adanya setoran SSBP atas sewa rumah dinas sebesar Rp34.881 per bulan atas nama wajib setor Ir. Lies Indriati pada bulan Januari sampai dengan September 2018, dengan total sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp313.929.

Realisasi Pendapatan Jasa didapat dari Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Industri (425283) sampai dengan 31 Desember 2018 adalah Rp2.849.630.000 atau 94,35 persen dari estimasi pendapatan Rp3.020.000.000; Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (4254) berupa Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan (42542) sampai dengan 31 Desember 2018 adalah Rp46.000.000 atau 153,33 persen dari estimasi pendapatan Rp30.000.000; serta Pendapatan Jasa Lainnya bersumber dari Penerimaan

Jasa Lainnya (425699) dari Pendaftaran Sertifikasi sebesar Rp500.000.

Realisasi Pendapatan Lain-lain bersumber dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (425911) sebesar Rp11.883.198.

Realisasi Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 13,24 persen dibandingkan Realisasi Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya target PNBP TA 2018 Baristand Industri Banjarbaru. Target Penerimaan PNBP tidak tercapai karena perubahan peraturan tentang pembayaran biaya sampling untuk petugas sampling, dimana pembayaran tidak lagi menggunakan sistem *billing* melainkan dibayarkan langsung kepada petugas. Hal ini mengakibatkan sumber yang sebelumnya tercatat sebagai penerimaan PNBP sebelum dibayarkan kepada petugas, tidak berlaku lagi sehingga mengurangi nilai penerimaan PNBP.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun Anggaran
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 DESEMBER 2018	31 DESEMBER 2017	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan	Rp 53.178.929	Rp 418.572	12604,85
Pendapatan Jasa Lainnya	Rp 2.896.130.000	Rp 3.406.060.000	-14,97
Pendapatan Lain-lain	Rp 11.883.198	Rp 6.785.342	75,13
Jumlah	Rp 2.961.192.127	Rp 3.413.263.914	-13,24

Realisasi Belanja Negara
Rp13.097.665.216

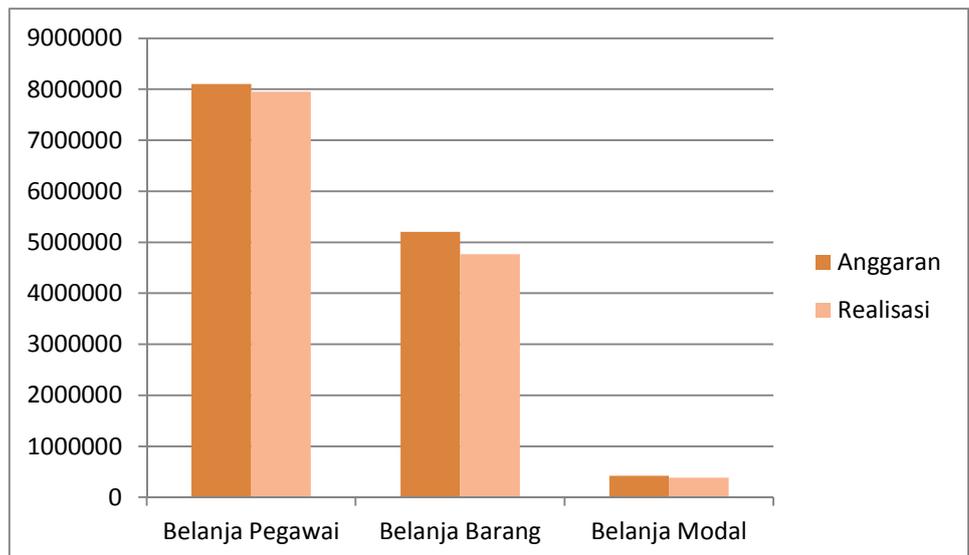
B.2 Belanja

Realisasi Belanja Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp13.097.665.216 atau 95,41 persen dari anggaran belanja sebesar Rp13.727.360.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja periode Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2018

Uraian	31 DESEMBER 2018		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	8.100.000.000	7.949.780.033	98,15
Belanja Barang	5.204.520.000	4.763.572.683	91,53
Belanja Modal	422.840.000	384.312.500	90,89
Total Belanja Kotor	13.727.360.000	13.097.665.216	95,41
Jumlah	13.727.360.000	13.097.665.216	95,41

Komposisi anggaran dan realisasi belanja (Rp.000) dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Realisasi Belanja Baristand Industri Banjarbaru untuk tahun 2018 adalah 95,41%. Secara keseluruhan bisa dikatakan realisasi untuk Tahun 2018 sudah bagus, karena telah mencapai lebih dari 95% dari keseluruhan PAGU.

Realisasi belanja tidak mencapai target 100% antara lain disebabkan:

1. Realisasi anggaran tidak mencapai target karena besaran pagu pada awal perencanaan dianggarkan berlebih sebagai dana antisipasi. Namun pada akhir tahun realisasi kegiatan dapat terealisasi dengan baik tanpa perlu menggunakan dana antisipasi tersebut.
2. Target PNBP tidak tercapai sehingga ada tahapan kegiatan yang tidak dapat terlaksana atau terselesaikan karena tidak tersedianya anggaran seperti tahapan kegiatan pada *output* Kegiatan Jasa Teknis Industri dan Kegiatan Layanan Internal (*overhead*).

Namun dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,65 persen dibandingkan realisasi belanja pada Tahun 2017. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja barang untuk mendukung realisasi rencana strategis 2015-2019 dalam hal ini juga mendukung realisasi rencana aksi perjanjian kinerja TA 2018.
2. Peningkatan belanja pegawai untuk memenuhi kebutuhan penambahan pegawai dan peningkatan tunjangan yang terjadi pada TA 2018.

Perbandingan Realisasi Belanja

Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	7.949.780.033	7.626.488.179	4,24
Belanja Barang	4.763.512.683	4.176.303.077	14,06
Belanja Modal	384.312.500	478.514.400	(19,69)
Jumlah	13.097.605.216	12.281.305.656	6,65

Belanja Pegawai **B.3 Belanja Pegawai**

Rp7.949.780.033

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2018 dan Tahun 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.949.780.033 dan Rp7.626.488.179. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,21 persen dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan Tunjangan Kinerja PNS dari bulan Mei-Desember 2018 dan Tunjangan Kinerja ke-13 dan ke-14.

Perbandingan Belanja Pegawai

Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.313.173.685	4.537.047.045	(4,93)
Belanja Lembur	20.718.000	20.723.000	(0,02)
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	3.615.888.348	3.076.590.464	17,53
Jumlah Belanja Kotor	7.949.780.033	7.634.360.509	4,13
Pengembalian Belanja Pegawai	(2.210.950)	(7.872.330)	(71,91)
Jumlah Belanja	7.947.569.083	7.626.488.179	4,21

Belanja Barang **B.4 Belanja Barang**

Rp4.763.572.683

Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.763.572.683 dan Rp4.176.303.077. Realisasi Belanja Barang Tahun 2018 mengalami peningkatan 14,06 persen dari Realisasi Belanja Barang Tahun 2017.

Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja barang operasional, belanja barang persediaan barang konsumsi, belanja jasa, dan belanja perjalanan dalam negeri sepanjang TA 2018.

*Perbandingan Realisasi Belanja Barang
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	884.456.411	666.303.173	32,74
Belanja Barang Non Operasional	664.262.359	781.394.357	(14,99)
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	1.233.849.200	1.056.567.150	16,78
Belanja Jasa	475.390.632	201.675.246	135,72
Belanja Pemeliharaan	700.014.650	709.335.100	(1,31)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	805.599.431	761.028.051	5,86
Jumlah Belanja Kotor	4.763.572.683	4.176.303.077	14,06
Pengembalian Belanja	-	-	
Jumlah Belanja	4.763.572.683	4.176.303.077	14,06

*Belanja Modal
Rp384.312.500*

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp384.312.500 dan Rp478.514.400. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar 19,69 persen dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan oleh belanja modal bahan baku peralatan dan mesin serta belanja penambahan nilai gedung dan bangunan TA 2018 tidak sebesar jika dibandingkan TA 2017.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	306.632.500	289.892.000	5,77
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	2.970.000	49.372.400	-93,98
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	74.710.000	139.250.000	-46,35
Jumlah Belanja Kotor	384.312.500	478.514.400	-19,69
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	384.312.500	478.514.400	-19,69

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2018 dan Tahun 2017 adalah sebesar Rp306.632.500 dan Rp289.982.000. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami peningkatan 5,77 persen dibanding TA 2017. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kebutuhan fasilitas pengujian dan perkantoran, berupa peralatan dan mesin untuk menunjang berbagai kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berkaitan dengan tupoksinya.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	306.632.500	289.892.000	5,77
Jumlah Belanja Kotor	306.632.500	289.892.000	5,77
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	306.632.500	289.892.000	5,77

B.5.2 Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Bahan Baku Modal Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2018 dan Tahun 2017 adalah sebesar Rp2.970.000 dan Rp49.372.400. Realisasi Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan 93,98 persen dibanding TA 2017. Belanja modal ini berkaitan dengan pembelian alat untuk keperluan riset. Penurunan ini disebabkan karena hanya satu riset yang memerlukan penambahan alat.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	2.970.000	49.372.400	-93,98
Jumlah Belanja Kotor	2.970.000	49.372.400	-93,98
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	2.970.000	49.372.400	-93,98

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah Rp74.710.000 dan Rp139.250.000. Jika dibandingkan, realisasi TA 2018 turun 46,35 persen dari realisasi TA 2017. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan penambahan dan pengembangan gedung dan bangunan pada TA 2017 sebanyak dua buah bangunan sementara TA 2018 hanya satu buah bangunan yaitu Ruang Pelayanan Jasa Teknis.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	74.710.000	139.250.000	-46,35
Jumlah Belanja Kotor	74.710.000	139.250.000	-46,35
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	74.710.000	139.250.000	-46,35

*Belanja
Bantuan
Sosial Rp0*

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Belanja Bantuan Sosial yang disalurkan adalah dalam bentuk barang. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan banyaknya daerah miskin.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Bantuan Sosial	0	0	0,00
Jumlah Belanja	0	0	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di

Bendahara

Pengeluaran

Rp0

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Hal ini disebabkan karena kas yang dikuasai dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP sudah disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca dengan bukti NTPN nomor 4C6B322VN7HVQQ, C3E820FFFQ77TPVG, dan 60BAD0FFJSJJANVG. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
Tahun Anggaran 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
BNI 1946 Cab Banjarbaru No. 0081308816	200.000.000	-
Uang Tunai	-	-
Jumlah	200.000.000	-

Kas di

Bendahara

Penerimaan

Rp0

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, adalah masing-masing sebesar Rp0. Hal ini disebabkan oleh Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sudah disetorkan ke Kas Negara. Rincian Kas di Bendahara Penerimaan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
BNI 46 Cab. Banjarbaru No.0081309343	-	-
Uang Tunai	-	-
Jumlah	-	-

*Kas
Lainnya
dan Setara
Kas Rp0*

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
Kas Lainnya dari Hibah	-	-
Jumlah	-	-

*Piutang
PNBP
Rp.0*

C.4 Piutang PNB

Saldo Piutang PNB per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp0. Piutang PNB (kotor/gross) merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya beserta penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan Piutang Tak

Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Piutang PNB

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Piutang PNB	-	-
Penyisihan Piutang	-	-
Jumlah	-	-

*Bagian
Lancar
Tagihan
TP/TGR
Rp0*

**C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TP/TGR

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Nama	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1			-
2		-	
Jumlah		-	-

*Bagian
Lancar TPA
Rp0*

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-

masing adalah sebesar Rp0. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TPA

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Nama	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1	-	-	-
Jumlah		-	-

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang
Lancar
Rp0*

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih–Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 3 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih			-

*Belanja
Dibayar di
Muka Rp0*

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Dibayar di Muka

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Jenis	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Dibayar di Muka	-	-
Jumlah	-	-

*Pendapatan
yang Masih
Harus
Diterima
Rp0*

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp0, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Jenis	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	-	-
Jumlah	-	-

C.10 Persediaan

Persediaan Nilai Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
Rp75.396.850 masing-masing adalah sebesar Rp75.396.850 dan
50 Rp184.201.850.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan Per 31 Desember 2018 dan
31 Desember 2017*

Jenis	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	39.396.950	46.939.150
Barang untuk Pemeliharaan	9.633.450	9.903.800
Suku Cadang	-	-
Bahan Baku	26.366.450	127.358.900
Jumlah	75.396.850	184.201.850

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tagihan **C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti**
TP/TGR **Rugi (TP/TGR)**
Rp0

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian

atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

No	Debitur	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1			-
Jumlah		-	-

*Tagihan
Penjualan
Angsuran
Rp0*

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TPA

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Debitur	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1		0	-
Jumlah		-	-

*Tanah
Rp18.373.04
8.000*

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp18.373.048.000 dan Rp18.373.048.000. Tidak terdapat kenaikan dan penurunan aset sepanjang Tahun 2018. Mutasi nilai tanah tersebut dapat

dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	18.373.048.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2018	18.373.048.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	3670 m2	Karet Indah, Banjarbaru	2,773,587,000
2	446 m2	Jl. Ir. PM Noor No.9, Banjarbaru	800,887,000
3	7196 m2	Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru	14,798,574,000
Jumlah			18,373,048,000

Semua tanah, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh Baristand Industri Banjarbaru.

*Peralatan
dan Mesin
Rp20.514.087.
141*

C.15 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah Rp20.514.087.141 dan Rp23.106.021.691. Berikut adalah rincian mutasi nilai Peralatan dan Mesin:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	23.106.021.691
Mutasi tambah:	
Pembelian	306.110.000
Hibah Barang	0
Reklasifikasi Masuk	23.375.000
Transfer Masuk	863.500.000
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan	205.000.000
Mutasi kurang:	
Hibah (Keluar)	230.123.000
Penghentian Aset dari Penggunaan	3.736.421.550
Reklasifikasi Keluar	23.375.000
Saldo per 31 Desember 2018	20.514.087.141
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2018	(12.602.214.193)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	7.911.872.948

Mutasi tambah pada nilai Peralatan dan Mesin TA 2018 adalah sebagai berikut:

- Pembelian berupa :

No	BAST	Nama Alat	Jumlah	Nilai (Rp)
1	083/PPHPBJ/BPPI/ Baristand- Banjarbaru/4/2018 Tanggal 16 April 2018	Note Book	1 buah	9.000.000
2	-sda-	Wireless Access Point	1 buah	3.740.000
3	260/PPHPBJ/BPPI/ Baristand- Banjarbaru/10/2018 Tanggal 03 Oktober 2018	Kompur Gas (Alat Dapur)	1 buah	10.450.000
4	263/PPHPBJ/BPPI/ Baristand- Banjarbaru/10/2018 Tanggal 11 Oktober 2018	Alat Penggorengan Sistem Tekan Loyang	1 buah	2.970.000
5	279/PPHPBJ/BPPI/ Baristand- Banjarbaru/10/2018 Tanggal 26 Oktober 2018	Lemari Besi/Metal	4 buah	11.000.000

6	-sda-	Rak Besi	3 buah	5.775.000
7	-sda-	LCD Projector/ Infocus	2 buah	9.295.000
8	-sda-	A.C Split	6 buah	23.100.000
9	-sda-	Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)	1 buah	25.850.000
10	304/PPHPBJ/BPPI/ Baristand- Banjarbaru/11/2018 Tanggal 14 November 2018	Water Bath (Alat Laboratorium Umum)	1 buah	70.350.000
11	-sda-	Turbidimeter (Alat Laboratorium Kimia)	1 buah	25.600.000
12	-sda-	Spectrophotometer	1 buah	89.700.000
13	-sda-	Thermocouple Calibrator	1 buah	12.000.000

- Reklasifikasi Masuk sebesar Rp.23.375.000 berupa 1 (satu) buah P.C Unit. Reklasifikasi masuk tersebut dikarenakan terdapat kesalahan pengklasifikasian awal pada nama jenis batang di BAST.
- Transfer Masuk sebesar Rp.863.500.000 berupa 1 (buah) Automatic SPM Analyzer yang diperoleh dari PUSTAN sesuai dengan BAST No. 3220.18/BPPI/12/2018 tanggal 26 Desember 2018.
- Penggunaan Kembali BMN yang Sudah Dihentikan sebesar Rp205.000.000 berupa 1 (satu) buah Bomb Calorimeter

Terdapat mutasi kurang pada nilai Peralatan dan Mesin pada TA 2018 berupa :

- Hibah (Keluar) sesuai SK Menteri Keuangan No. S-46/MK.6/WKN.12/KNL.03/2018 tanggal 13 Agustus 2018 dan SK Menteri Perindustrian No.445/M-IND/8/2018

tanggal 29 Agustus 2018 berupa:

No	BAST	Nama Alat	Jumlah	Nilai (Rp)
1	1186&1188/BPPI/Ba ristand- Banjarbaru/9/2018 Tanggal 24 September 2018	Mesin Bubut	1 buah	282.000
2	-sda-	Mesin Gergaji	2 buah	83.140.000
3	-sda-	Mesin Pemotong Biasa	5 buah	83.744.000
4	-sda-	Band Saw	1 buah	7.500.000
5	-sda-	Tumbler Mixer Without Internal Breaker	1 buah	8.498.000
6	-sda-	Drilling Machine	1 buah	46.959.000

- Penghentian Aset dari Penggunaan sebesar 3.736.421.550 antara lain berupa Alat Angkutan Darat Bermotor, Alat Pengolahan, Alat Kantor, Alat Rumah Tangga, Alat Komunikasi dan Unit Alat Laboratorium disebabkan alat telah rusak berat.
- Reklasifikasi keluar sebesar Rp.23.375.000 berupa 1 (satu) buah P.C Unit. Reklasifikasi masuk tersebut dikarenakan terdapat kesalahan pengklasifikasian awal pada nama jenis barang di BAST.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan Bangunan **C.16 Gedung dan Bangunan**

*Bangunan
Rp7.753.875.
000*

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.753.875.000 dan Rp.7.694.165.000. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan

adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	7.694.165.000
Mutasi tambah:	59.710.000
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2018	7.753.875.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2018	1.289.210.402
Nilai Buku per 31 Desember 2018	6.464.664.598

Mutasi tambah adalah penambahan bangunan gedung kantor permanen berupa rehab ruang Pelayanan Jasa Teknis sebesar Rp59.710.000.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan, Jaringan dan Irigasi Rp0

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Tidak ada mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	-
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2018	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2018	-
Nilai Buku per 31 Desember 2018	-

Aset Tetap Lainnya Rp131.718.500

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah Rp131.718.500 dan Rp131.718.500. Aset tetap tersebut berupa bahan

perpustakaan tercetak. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap lainnya ini untuk periode Tahun 2018, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	131.718.500
Mutasi tambah:	
-	0
Mutasi kurang:	
-	0
Saldo per 31 Desember 2018	131.718.500
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	0
Nilai Buku per 31 Desember 2018	131.718.500

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
Rp0*

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. KDP tersebut merupakan pembangunan renovasi ruang Pelayanan Jasa Teknis. Rehab ruang tersebut sesuai dengan Kontrak yang dibagi menjadi 3 tahapan pelaksanaan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan, dengan nomor kontrak masing-masing, 16/SPK/BPPI/BRSBB/7/2018 tanggal 13 Juli 2018, 21/SPK/BPPI/BRSBB/8/2018 tanggal 3 Agustus 2018 dan 22/SPK/BPPI/BRSBB/8/2018 tanggal 3 Agustus 2018, dengan nilai total Kontrak Rp59.710.000 dengan sumber dana PNPB. Pada tanggal pelaporan, penyelesaian rehab laboratorium tersebut telah mencapai 100 persen, sehingga telah diakui sebagai penambahan nilai gedung dan bangunan.

Rincian lebih lanjut terkait Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

Konstruksi Dalam Pengerjaan	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	0	0
Jumlah	0	0	0

*Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap
Rp13.891.424.
595*

C. 20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing Rp13.891.424.595 dan Rp15.012.932.345. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	20.514.087.141	12.602.214.193	7.911.872.948
2	Gedung dan Bangunan	7.753.875.000	1.289.210.402	6.464.664.598
4	Aset Tetap Lainnya	131.718.500	0	131.718.500
	Akumulasi Penyusutan	28.399.680.641	13.891.424.595	14.508.256.046

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tak
Berwujud
Rp0*

C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah

sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	-
Mutasi tambah:	
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2018	-
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2018	-
Nilai Buku per 31 Desember 2018	-

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak berwujud Per 31 Desember 2018

Uraian	Nilai Perolehan
Aset Tak Berwujud	0
Jumlah	0

Aset Lain-

Lain

Rp3.120.633.

300

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah Rp3.120.633.300 dan Rp566.710.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas atau Aset Tetap yang Tidak Digunakan. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2017	566.710.000
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	3.736.421.550
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	205.000.000
- penghapusan BMN	977.498.250
Saldo per 31 Desember 2018	3.120.633.300
Akumulasi Penyusutan	(3.120.633.300)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	-

Saldo per 31 Desember 2017 adalah aset tetap yang telah diubah statusnya menjadi Aset Lain-Lain berupa alat bengkel dan alat ukur, alat pertanian, alat kantor dan rumah tangga, alat studio, alat komunikasi dan pemancar, alat kedokteran dan kesehatan, alat laboratorium, alat komputer serta peralatan proses/produksi yang sudah dalam kondisi rusak berat senilai Rp566.710.000

Transaksi penambahan dan pengurangan pada Aset Lain-Lain pada periode TA 2018 adalah Mutasi Tambah Aset Tetap yang Tidak Digunakan, antara lain pada: Alat Angkutan Darat Bermotor, Alat Pengolahan, Alat Kantor, Alat Rumah Tangga, Alat Komunikasi dan Unit Alat Laboratorium disebabkan alat telah rusak berat sebesar Rp.3.736.421.550. Sementara Mutasi Kurang didapat dari Penggunaan Kembali BMN berupa Bomb Calorimeter sebesar Rp.205.000.000 dan Penghapusan BMN sebesar Rp.977.498.250.

Rincian Aset Lain-Lain disajikan pada Lampiran Keuangan ini.

*Akumulasi
Penyusutan
dan
Amortisasi
Aset
Lainnya
Rp3.120.633.
300*

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing Rp3.120.633.300 dan Rp566.710.000. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Lain-lain	3.120.633.300	3.120.633.300	0
Jumlah	3.120.633.300	3.120.633.300	0

*Uang Muka
dari KPPN
Rp0*

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang
kepada
Pihak
Ketiga
Rp17.198.7
10*

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp17.198.710 dan Rp48.028.030. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	9.968.224	Tagihan Listrik, Telepon, dan Air
Utang kepada Pihak ketiga lainnya	7.230.486	Rapel kekurangan gaji (kenaikan tunjangan PMB)
Total	17.198.710	

Pendapatan C.26 Pendapatan Diterima Dimuka

*Diterima
Dimuka
Rp325.122.
500*

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp325.122.500 dan Rp280.410.000. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa layanan pengujian, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Diterima Dimuka

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Pendapatan Diterima Dimuka	325.122.500	Pendapatan Diterima Dimuka dari Jasa Pengujian dan Sertifikasi sebanyak 164 transaksi berdasar SPJPT
Total	325.122.500	

Rincian Pendapatan Diterima Dimuka disajikan pada Lampiran Keuangan ini.

Beban yang C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar

*Masih
Harus
Dibayar
Rp0*

Beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp0. Beban yang masih harus dibayar merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-
Jumlah	-	-

Ekuitas

C.28 Ekuitas

Rp32.614.379.

686

Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp32.614.379.686 dan Rp34.147.784.666. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan

PNBP

Rp.2.851.731.42

9

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.851.731.429 dan Rp.3.059.878.572. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak

URAIAN JENIS PENDAPATAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	313.929	418.572	(25)
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Perindustrian	2.804.917.500	3.058.960.000	(8)
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	46.000.000	-	-
Pendapatan Jasa Lainnya	500.000	500.000	-
Jumlah Pendapatan	2.851.731.429	3.059.878.572	-6,80

Selisih antara Pendapatan LO dan LRA karena beda perhitungan dan pengakuan Pendapatan. Pada LO, Pendapatan Pemindahtanganan BMN dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL tidak dihitung sebagai Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya. Sebaliknya pada LRA, LRA mengakui Pendapatan Pemindahtanganan BMN dan Penerimaan Kembali Kembali Belanja Pegawai TAYL dihitung sebagai Pendapatan.

Pendapatan Negara Bukan Pajak untuk TA 2018 mengalami penurunan 6,80 persen dibandingkan dengan TA 2017. Hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya target PNBPN TA 2018 Baristand Industri Banjarbaru. Target Penerimaan PNBPN tidak tercapai karena perubahan peraturan tentang pembayaran biaya sampling untuk petugas sampling, dimana pembayaran

tidak lagi menggunakan sistem *billing* melainkan dibayarkan langsung kepada petugas. Hal ini mengakibatkan sumber yang sebelumnya tercatat sebagai penerimaan PNBP sebelum dibayarkan kepada petugas, tidak berlaku lagi sehingga mengurangi nilai penerimaan PNBP.

Beban Pegawai **D.2 Beban Pegawai**

Rp7.916.746.069

Jumlah Beban Pegawai TA 2018 dan Tahun 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.916.746.069 dan Rp7.456.845.449.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Peningkatan Beban Pegawai pada TA 2018 sebesar 6,17 persen dibandingkan dengan Beban Pegawai TA 2017, disebabkan adanya peningkatan realisasi Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan) karena adanya kenaikan jabatan Fungsional Tertentu untuk beberapa pegawai yang menyebabkan kenaikan grade/kelas pada Tunjangan Khusus serta kenaikan renumerasi PNS. Rincian Belanja Pegawai disajikan sebagai berikut:

Rincian Beban Pegawai

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN	31-Des-18	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.280.139.721	4.572.500.768	(6,39)
Belanja Lembur	20.718.000	20.723.000	(0,02)
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	3.615.888.348	2.863.621.681	26,27
Jumlah Belanja	7.916.746.069	7.456.845.449	6,17

Beban

Persediaan

Rp1.333.379.80

0

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.333.379.800 dan Rp999.885.400. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Peningkatan Beban Persediaan pada TA 2018 sebesar 33,35 persen, disebabkan adanya peningkatan realisasi pada Beban Persediaan Bahan Baku dan Beban Persediaan Lainnya, dibandingkan dengan realisasi Beban Persediaan pada TA 2017. Rincian Beban TA 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	75.443.800	86.547.900	(12,83)
Beban Persediaan Bahan Baku	1.257.936.000	902.418.600	39,40
Beban Persediaan Lainnya	-	10.918.900	(100,00)
Jumlah Beban Persediaan	1.333.379.800	999.885.400	33,35

Beban Barang

dan Jasa

Rp2.044.806.546

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.044.806.546 dan Rp1.649.817.712. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Peningkatan Beban Barang dan Jasa sebesar 23,94 persen dibandingkan dengan Beban Barang dan Jasa TA 2017 disebabkan kenaikan pada realisasi diantaranya: Beban Keperluan Perkantoran, Beban Penambah Daya Tahan Tubuh, Beban Pengiriman Surat Dinas, Beban Honor Operasional Satuan Kerja, Beban Barang Operasional Lainnya, Beban Bahan, Beban Langganan Listrik, Beban Langganan Air, Beban Jasa Profesi, Beban Jasa kepada BLU dalam Satu Kementerian/Lemba, Beban Aset Ekstrakomtabel peralatan dan Mesin, Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan, dan Beban Jasa Lainnya.

Beban Aset Ekstrakomtabel ini muncul dikarenakan nilai aset tidak memenuhi syarat untuk diakui dari segi nilai kapitalisasi. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	441.804.461	312.966.793	41,17
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	187.957.000	118.156.500	59,07
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	9.852.950	5.999.880	64,22
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	229.242.000	216.380.000	5,94
Beban Barang Operasional Lainnya	15.600.000	12.800.000	21,88
Beban Bahan	249.697.359	110.031.000	126,93
Beban Honor Output Kegiatan	191.110.000	195.574.500	(2,28)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	223.455.000	475.788.857	(53,03)
Beban Langganan Listrik	175.325.090	153.838.122	13,97
Beban Langganan Telepon	3.040.107	4.841.707	(37,21)
Beban Langganan Air	27.686.286	18.290.353	51,37
Jasa Profesi	36.710.000	25.150.000	45,96
Beban Jasa kepada BLU Dalam Satu Kementerian/Lembaga	29.100.000	0	100,00
Jasa Lainnya	205.733.793	0	100,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	3.492.500	0	100,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	15.000.000	0	100,00
Jumlah	2.044.806.546	1.649.817.712	23,94

- Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin antara lain:

No	BAST	Nama Alat	Jumlah	Nilai (Rp)
1	279/PPHPBJ/BPPI/ Baristand- Banjarbaru/10/2018 Tanggal 26 Oktober 2018	Digital Capiler	2 buah	770.000
2	-sda-	Glassware Rotary Evaporator uk. 1000 ml	3 buah	990.000
3	-sda-	Glassware Rotary Evaporator uk. 2000 ml	3 buah	1.732.500

- Beban Aset Ekstrakotabel Gedung dan Bangunan sebesar Rp.15.000.000 berupa Meja Kalibrasi sesuai dengan SPK No. 37/SPK/BPPI/Baristand-Banjarbaru/10/2018 Tanggal 22 Oktober 2018 dan BAST No. 282-II/PPHPBJ/BPPI/Baristand-Banjarbaru/10/2018 Tanggal 29 Oktober 2018

Beban

Pemeliharaan

Rp714.569.850

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp714.569.850 dan Rp716.312.150. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan sebesar 0,23 persen disebabkan adanya penurunan kebutuhan pada Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan dan Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin pada TA 2018, sehingga realisasi beban pemeliharaan TA 2018 lebih rendah dibandingkan TA 2017. Rincian beban pemeliharaan untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pemeliharaan

31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	239.268.500	246.960.400	-3,11
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	460.746.150	462.374.700	-0,35
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	14.555.200	6.899.050	110,97
Belanja Modal BLU	0	78.000	-100,00
Jumlah	714.569.850	716.234.150	-0,23

*Beban
Perjalanan
Dinas
Rp805.599.431*

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas TA 2018 dan TA 2017 adalah masing-masing sebesar Rp805.599.431 dan Rp761.028.051. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Peningkatan Beban Perjalanan Dinas sebesar 5,86 persen, disebabkan oleh meningkatnya frekuensi rapat koordinasi, diklat para CPNS, dan diklat para calon peneliti selama TA 2018. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Perjalanan Dinas
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	738.512.282	737.230.861	0,17
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	47.000.000	19.850.000	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	20.087.149	3.947.190	0,00
Jumlah	805.599.431	761.028.051	5,86

*Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat
Rp0*

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

URAIAN JENIS BEBAN	31-Des-18	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	0	0	0,00
Jumlah	0	0	0,00

*Beban
Bantuan
Sosial Rp0*

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial TA 2018 dan TA 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Penurunan beban bansos karena adanya penghematan alokasi anggaran. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Bantuan Sosial
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN JENIS BEBAN	31-Des-18	31 Desember 2017	% NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial	0	0	0,00
Jumlah	0	0	0,00

*Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp2.607.153.940*

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun Anggaran 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.607.153.940 dan Rp2.283.511.324.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan

(*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Peningkatan Beban Penyusutan dan Amortisasi sebesar 14,17 persen disebabkan adanya peningkatan penyusutan peralatan dan mesin, penyusutan gedung dan bangunan dan penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.762.941.494	1.758.201.510	0,27
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	839.467.276	525.309.814	59,80
Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan	4.745.170	-	0,00
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.607.153.940	2.283.511.324	14,17

*Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih Rp0*

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp(1.316.900). Penurunan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih disebabkan tidak adanya Piutang pada Tahun 2018. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	0	(1.316.900)	-100,00
Jumlah	0	(1.316.900)	-100,00

*Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp37.146.138*

D.11 Kegiatan Non Operasional

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional pada TA 2018 dan TA 2017 masing-masing adalah Rp37.146.138 dan Rp15.651.742. Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas berupa Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin, Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu, dan Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan. Surplus dari Kegiatan Non Operasional TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Kegiatan Non Operasional
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Surplus/ (Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	19.982.140	0	100,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	20.242.498	16.047.242	26,14
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(3.078.500)	(395.500)	678,38
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	37.146.138	15.651.742	137,33

*Pos Luar Biasa
Rp0*

D.12 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Pos Luar Biasa untuk TA 2018 dan TA 2017 masing-masing sebesar Rp0 dengan rincian

sebagai berikut:

*Rincian Pos Luar Biasa
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017*

URAIAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017	NAIK (TURUN) %
Beban Luar Biasa	0	0	0,00
Pos Luar Biasa	0	0	0,00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp34.147.784.666

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2018 dan 1 Januari 2017 adalah masing-masing sebesar Rp34.147.784.666 dan Rp20.925.392.906.

Defisit LO

Rp12.533.378.069

9

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp12.533.378.069 dan Rp10.790.552.872. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Yang

Menambah/

Mengurangi

Ekuitas Rp0

E.3 Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Jumlah Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0 dan Rp15.144.902.890. Koreksi yang dilakukan pada penyesuaian nilai aset, nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap, koreksi nilai aset tetap non revaluasi dan koreksi lain-lain dapat menambah/mengurangi ekuitas.

Berikut adalah koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas pada Baristand Industri Banjarbaru:

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Jumlah	-

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp14.717.656.780.

E.3.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0 dan Rp427.246.110.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun Anggaran 2018

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Peralatan dan Mesin	-
Gedung dan Bangunan	-
Jumlah	-

E.3.5 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	-
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
Jumlah	-

Transaksi Antar **E.4 Transaksi Antar Entitas**

Entitas

Rp10.999.973.089

Nilai Transaksi Antar Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.999.973.089 dan Rp8.868.041.742. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.097.665.216
Diterima dari Entitas Lain	(2.961.192.127)
Transfer Masuk	863.500.000
Jumlah	10.999.973.089

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL) / Diterima dari Entitas Lain (DDEL)

Ditagihkan ke Entitas Lain/Diterima dari Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2018, DKEL sebesar Rp3.097.665.216 sedangkan DDEL sebesar Rp2.961.192.127.

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp863.500.000.

Penurunan

Ekuitas

Rp1.533.404.98

0

E.5 Kenaikan / (Penurunan) Ekuitas

Kenaikan / (Penurunan) Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp(1.533.404.980) dan Rp13.222.391.760.

Ekuitas Akhir

Rp32.614.379.6

86

E.6 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp32.614.379.686 dan Rp34.147.784.666.

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA.

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

F.1.1. SK Pengelola DIPA

Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru No. 002-SK/BPPI/BRSBB/1/2018 tanggal 2 Januari 2018, Pengelola DIPA di Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri dari:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Ir. Lies Indriati
Pejabat Pembuat Komitmen	: Saibatul Hamdi, S.Hut, MP Ir. Arhamsyah, MP
Pejabat Penandatanganan SPM	: Aslan Prayudi, SE
Bendahara Pengeluaran	: Endang Gembirawati, AMd
Bendahara Penerimaan	: Maryono, B.Sc

F.1.2 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang digunakan oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagai acuan pengelolaan anggaran merupakan DIPA Petikan Tahun Anggaran 2018 dengan Nomor: SP DIPA-019.07.2.247232/2018 tanggal 5 Desember 2017, dengan PAGU Rp13.727.360.000.

Selama Tahun Anggaran 2018, Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru melakukan 6 (enam) kali revisi DIPA. Revisi DIPA tersebut yaitu :

NO	DIPA REVISI	TANGGAL	PAGU	KETERANGAN
1.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 01	26-2-2018	Rp13.727.360.000	Pembukaan blokir untuk Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp75.000.000
2.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 02	16-3-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja dan ralat akun Penerimaan sehingga perlu dilakukan revisi DIPA
3.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 02	16-3-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi POK
4.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 02	16-3-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi POK
5.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 02	16-3-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi POK
6.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 03	30-8-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA

7.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 04	27-9-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA
8.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 05	19-11-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja dan ralat akun sehingga perlu dilakukan revisi DIPA
9.	SP DIPA-019.07.2.247232/2018 R Revisi ke 06	30-11-2018	Rp13.727.360.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja sehingga perlu dilakukan revisi DIPA

Lampiran A1

**Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2018**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny. Per 31 Desember 2018	Nilai Buku
A	Peralatan dan Mesin		20.514.087.141	12.602.214.193	7.911.872.948
1	Alat Besar Apung	8	864.000	864.000	-
2	Alat Bantu	7	150.000.000	96.428.570	53.871.430
3	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	750.939.425	595.282.322	155.657.103
4	Alat Bengkel Bermesin	10	27.642.000	27.642.000	-
5	Alat Bengkel Tak Bermesin	5	13.773.000	13.773.000	-
6	Alat Ukur	5	501.070.500	500.707.500	636.000
7	Alat Pengolahan	4	46.301.000	43.248.500	3.052.500
8	Alat Kantor	5	150.309.846	84.936.846	65.373.000
9	Alat Rumah Tangga	5	713.033.190	583.326.840	129.706.350
10	Alat Studio	5	85.405.980	66.030.180	19.375.800
11	Alat Komunikasi	5	18.102.940	18.102.940	-
12	Alat Kedokteran	5	5.000.000	1.500.000	3.500.000
13	Alat Kesehatan Umum	5	8.265.000	8.265.000	-
14	Unit Alat Laboratorium	8	11.993.901.700	7.344.258.256	4.649.643.444
15	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15	2.477.248.000	820.926.168	1.656.321.832
16	Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingk.	10	5.500.000	5.500.000	-
17	Alat Laboratorium Lingk. Hidup	7	2.493.723.500	1.511.214.751	982.508.749
18	Peralatan Lab. Hydrodinamica	15	2.937.000	293.700	2.643.300
19	Alat Lab. Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi	10	73.939.400	24.461.140	49.478.260
20	Persenjataan Non Senjata Api	3	222.582.500	156.982.501	65.599.999
21	Alat Khusus Kepolisian	4	181.995.000	181.995.000	-
22	Komputer Unit	4	378.485.990	330.304.745	48.181.245
23	Peralatan Komputer	4	164.237.370	142.702.934	21.534.436
24	Alat Eksplorasi Geofisika	10	7.150.000	1.787.500	5.362.500
25	Unit Peralatan Proses/Produksi	8	41.679.800	41.679.800	-

B	Gedung dan Bangunan		7.753.875.000	1.289.210.402	6.464.664.598
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	7.120.048.000	1.229.336.171	5.890.711.829
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	633.827.000	59.874.231	573.952.769
C	Aset Tetap Lainnya		131.718.500	0	131.718.500
	Bahan Perpustakaan Tercetak		131.718.500	0	131.718.500
D	Aset Tetap yang Tidak Digunakan		3.120.633.000	3.120.633.300	-
1	Alat Kedokteran		349.710.000	349.710.000	-
2	Unit Alat Laboratorium		2.553.923.300	2.553.923.300	-
3	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup		217.000.000	217.000.000	-
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap				13.891.424.595	14.508.256.046
Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya				17.012.057.895	

LAMPIRAN
A.I
RINCIAN NILAI PEROLEHAN, BEBAN
PENYUSUTAN/AMORTISASI, AKUMULASI
PENYUSUTAN/AMORTISASI DAN NILAI BUKU ASET